
Hubungan Antara Status Sosioekonomi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Di SDN 257 Gattareng Kabupaten Bone

Nurhidayah¹, Muhammad Saleh², Wanda Nur Aida³
Program Sarjana Terapan Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³Poltekkes Kemenkes Makassar
Email : nhidaya781@gmail.com

ABSTRAK

Status sosial ekonomi seseorang ditentukan oleh seberapa baik ia bekerja untuk memenuhi keinginannya atau oleh kondisi yang menentukan tempat atau kedudukan keluarga dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status sosial ekonomi dengan kejadian karies gigi pada siswa Sekolah Dasar di SDN 257 Gattareng Kabupaten Bone. Desain penelitian menggunakan cross-sectional dengan total sampel 127 siswa. Data status sosioekonomi diperoleh melalui kuesioner orang tua, sedangkan status karies gigi diperiksa menggunakan indeks DMF-T dan def-t. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki status sosioekonomi rendah (75,6%). Kejadian karies gigi paling tinggi berada pada kategori sangat tinggi (31,5%). Uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara status sosioekonomi dengan kejadian karies gigi ($p = 0,001$). Disimpulkan bahwa rendahnya status sosioekonomi berpengaruh terhadap tingginya kejadian karies gigi.

Kata kunci : Status sosioekonomi; karies gigi; siswa sekolah dasar

The Relationship Between Socioeconomic Status And The Incidence Of Dental Caries In Elementary School Students At SDN 257 Gattareng, Bone Regency

Nurhidayah¹, Muhammad Saleh², Wanda Nur Aida³
Bachelor of Applied Dental Therapy Program, Department of Dental Health
¹²³ Department of Dental Health
¹²³Poltekkes Kemenkes Makassar
Email : nhidaya781@gmail.com

ABSTRACT

A person's socioeconomic status is determined by how well he works to meet his wants or by the conditions that define a family's place or standing in society. This study aims to determine the relationship between socioeconomic status and the incidence of dental caries among elementary school students at SDN 257 Gattareng, Bone Regency. This research employed a cross-sectional design with a total sample of 127 students. Socioeconomic status data were collected through parent questionnaires, while dental caries status was examined using the DMF-T and def-t indices. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis with Chi-Square test. The results showed that the majority of respondents had low socioeconomic status

(75.6%). The highest incidence of dental caries was in the very high category (31.5%). The Chi-Square test indicated a significant relationship between socioeconomic status and the incidence of dental caries ($p = 0.001$). It was concluded that low socioeconomic status contributes to a higher incidence of dental caries.

Keywords : Socioeconomic status; dental caries; elementary school students

PENDAHULUAN

Menurut Kemenkes, 2014 dalam (Fithriyana, 2021) Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu masalah kesehatan yang memerlukan penanganan yang menyeluruh, karena penyakit gigi mempunyai dimensi yang luas dan pengaruh yang besar sehingga memerlukan penanganan dini sebelum terlambat. Karies gigi merupakan salah satu kondisi yang paling mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Sebuah proses progresif demineralisasi jaringan keras permukaan gigi, karies gigi merupakan penyakit menular. Cara lain untuk menggambarkan karies gigi adalah sebagai suatu kondisi jangka panjang yang sebagian besar disebabkan oleh bakteri dan bermanifestasi sebagai hilangnya ion mineral secara terus-menerus dan berkelanjutan dari permukaan enamel mahkota atau akar. (Hafizah et al., 2021)

Karies gigi merupakan masalah serius karena dipengaruhi oleh kekurangan gizi dan status sosial ekonomi yang rendah. Anak-anak dari latar belakang sosial ekonomi rendah sering mengalami karies gigi (Septiana, 2022). Karena kelompok sosial ekonomi tinggi lebih mungkin memenuhi kebutuhan dasar dan memperoleh pelayanan kesehatan yang diinginkan dibandingkan kelompok sosial ekonomi rendah, maka status sosial ekonomi merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi status kesehatan. Kapasitas keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangannya akan bergantung 1 pada status sosial ekonominya. pola makan dan hidup yang sehat. (Wahyuni et al., 2023). Derajat prestise yang dimiliki seseorang sebagai hasil usahanya memenuhi keinginannya atau suatu kondisi yang menggambarkan tempat atau kedudukan keluarga dalam masyarakat berdasarkan harta benda dan unsur-unsur lain yang dapat mengungkapkan status sosial ekonomi seseorang dikenal sebagai status sosial ekonomi mereka. (Taluke et al., 2021)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di SDN 257 Gattareng, yang terletak di Desa Gattareng, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan dengan metode observasi langsung terhadap siswa kelas 1-6, didapatkan hasil bahwa sebagian besar mengalami karies gigi, jika permasalahan ini tidak segera diatasi, maka akan menimbulkan dampak yang serius, antara lain penurunan nilai, ketidakefisienan sekolah, dan tentu saja ketinggalan mata pelajaran saat mereka tidak berada di kelas. Oleh karena itu, peneliti meyakini bahwa diperlukan lebih banyak penelitian untuk memastikan hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prevalensi karies gigi pada siswa sekolah dasar di SDN 257 Gattareng Kabupaten Bone.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional yaitu untuk mengetahui hubungan antara tingkat sosial ekonomi dengan kejadian karies gigi pada siswa sekolah dasar di SDN 257 Gattareng Kabupaten Bone.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 257 Gattareng Kabupaten Bone dengan judul Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar, diuraikan berikut ini.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Status Sosioekonomi

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
1.	Sangat Rendah	0	0%
2.	Rendah	96	75,6%
3.	Sedang	25	19,7%
4.	Tinggi	6	4,7%
Jumlah		127	100 %

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 127 responden sebagian besar orang tua di SDN 257 Gattareng memiliki tingkat sosial ekonomi berdasarkan pendapatan, pekerjaan, dan fasilitas rendah sebanyak 96 orang (75,6%), tingkat sosial ekonomi kriteria sedang sebanyak 25 orang (19,7%), dan tingkat sosial ekonomi kriteria tinggi sebanyak 6 orang (4,7%) pada penilaian kuisioner yang diberikan.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karies Gigi

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
1.	Sangat Rendah	15	12 %
2.	Rendah	10	7,9 %
3.	Sedang	33	26 %
4.	Tinggi	27	21,6 %
5.	Sangat Tinggi	40	31,5%
Jumlah		125	100 %

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa karies pada siswa sekolah dasar di SDN 257 Gattareng, dengan hasil distribusi sangat rendah yaitu sebanyak 15 anak (12%), rendah yaitu sebanyak 10 anak (7,9%), sedang sebanyak 33 anak (26%), tinggi yaitu sebanyak 27 anak (21,6%), dan sangat tinggi yaitu sebanyak 40 anak (31,5%) dari total 125 anak.

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Antara Status Sosioekonomi dengan Karies Gigi

Status Sosioekonomi	Karies Gigi					Total	Asymp.Sig
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
Rendah	2	4	27	24	38	96	0,001
Sedang	9	4	6	3	2	25	
Tinggi	4	2	0	0	0	6	
Total						125	

Sumber : uji Chi Square

Berdasarkan hasil uji Chi Square menggunakan program SPSS diperoleh nilai *P-value* = 0,001 (<0,05) Lebih kecil dari pada $\alpha = 0,05$, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara status sosioekonomi terhadap terjadinya karies gigi pada siswa sekolah dasar di SDN 257 Gattareng.

PEMBAHASAN

Karakteristik berdasarkan Tingkat Sosial Ekonomi didapat bahwa tingkat sosial ekonomi orang tua di SDN 257 Gattareng Kabupaten Bone dari 127 responden paling banyak mengalami status ekonomi yang rendah yaitu 96 orang (75,6%). Rendahnya pendapatan orang tua siswa karena disebabkan oleh pendapatan rata-rata dibawah UMR. Pekerjaan orang tua sangat mempengaruhi status ekonomi keluarga. Jenis pekerjaan juga menentukan besar kecilnya sebuah pendapatan. Berdasarkan pekerjaan, Sebagian besar pekerjaan ayah siswa di SDN 257 Gattareng Kabupaten Bone adalah wiraswasta dan pekerjaan ibu paling banyak tidak bekerja. Karakteristik berdasarkan Karies gigi didapat bahwa karies gigi pada anak sekolah dasar di SDN 257 Gattareng Kabupaten Bone dari 125 responden yang memiliki karies gigi sangat tinggi sebanyak 40 orang (31,5%).

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian karies gigi adalah kebiasaan anak yang kurang baik dalam memelihara kesehatan giginya. Mayoritas orang tua memahami bahwa anak-anak mereka harus mencuci gigi sebelum tidur, tetapi beberapa anak menjadi kesal atau menunda menyikat gigi hingga akhirnya mereka tertidur tanpa melakukannya, dan perilaku ini terus terjadi. Selain itu kebiasaan anak jajan dan mengonsumsi makanan dan minuman manis juga sangat mempengaruhi kejadian karies gigi. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Nuriyah et al., 2022) yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar masih memiliki pengetahuan yang kurang untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut disebabkan beberapa faktor seperti lingkungan, pelayanan kesehatan, keturunan dan perilaku.

Pengetahuan siswa yang kurang tentang akibat mengonsumsi makanan kariogenik seperti susu, donat dan permen manis yang lengket dapat meningkatkan prevalensi karies yang tinggi. Karakteristik berdasarkan Hubungan Antara Status Sosioekonomi Dengan Kejadian Karies Gigi dari hasil analisis uji Chi Square yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status sosioekonomi dengan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar di SDN 257 Gattareng Kabupaten Bone. Hal ini menunjukkan dengan nilai p yang kurang dari 0,05 yaitu 0,001. Data ini menunjukkan bahwa kurangnya tingkat sosial ekonomi dapat berpengaruh dengan tingginya karies gigi pada anak. Hal ini didukung oleh penelitian Menurut (Fitriyana et al., 2021) Anak-anak dengan orang tua dengan penghasilan cukup, mempunyai kesempatan untuk memperoleh pelayanan kesehatan.

Anak-anak akan mendapatkan layanan kesehatan yang lebih baik dari orang tua yang berpenghasilan cukup. Mereka yang berpenghasilan lebih rendah akan kesulitan memenuhi kebutuhan dasar mereka, sehingga akan lebih sulit bagi mereka untuk memberikan layanan kesehatan kepada keluarga mereka. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Febrianty et al., 2023) yang menyatakan bahwa Akan ada lebih banyak peluang bagi orang tua responden berpenghasilan tinggi untuk memberikan perawatan kesehatan yang lebih baik kepada anak-anak mereka. Jika akses ke layanan kesehatan, khususnya kesehatan gigi, sulit diperoleh, orang tua responden dengan status sosial ekonomi rendah akan menghadapi tantangan tambahan dalam menyediakan layanan kesehatan bagi keluarga mereka. Sementara itu, orang tua responden berpenghasilan rendah akan kesulitan memenuhi kebutuhan dasar mereka. Salah satu tolok ukur pendapatan adalah pekerjaan, yang berfungsi sebagai penghubung antara pendapatan dan layanan kesehatan yang dibutuhkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Antara Status Sosioekonomi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Di SDN 257 Gattareng Kabupaten Bone yang dilaksanakan pada tanggal 19, 21 dan 22 April 2025 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua pada siswa sekolah dasar di SDN 257 Gattareng Kabupaten Bone memiliki tingkat sosial ekonomi rendah, siswa sekolah dasar di SDN 257 Gattareng Kabupaten Bone memiliki karies gigi dengan kriteria sangat tinggi, dan terdapat hubungan yang signifikan antara Status Sosioekonomi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Di SDN 257 Gattareng Kabupaten Bone.

Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk mengatur jadwal pemeriksaan yang lebih fleksibel dan mempertimbangkan opsi pemeriksaan susulan, agar seluruh responden dapat diperiksa secara langsung. Peneliti menyarankan kepada pihak sekolah untuk menambahkan pengingat singkat mengenai kesehatan gigi dalam rutinitas harian, seperti saat upacara bendera atau sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya orang tua diharapkan untuk menjadikan kebiasaan menjaga kesehatan gigi sebagai bagian dari rutinitas keluarga yang konsisten, seperti menyikat gigi bersama-sama dipagi dan malam hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati saya ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT. yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia yang luar biasa dan mengizinkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ayahanda Jamaluddin dan ibunda Andi Sanawaty, S.Pd yang selalu memberikan dukungan baik material maupun moral. Serta semangat, nasihat dan doa yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas semua biaya, tenaga dan pengorbanan yang telah kalian keluarkan untuk membantu penulis mewujudkan impiannya.
3. Dr. Rusli, Sp.FRS, Apt selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar.
4. Syamsuddin AB, S.SiT, M.MKes selaku Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar.
5. drg. Asridiana, M.MKes selaku Ketua Prodi D.IV Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar
6. Muhammad Saleh, S.SiT, M.MKes selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan yang membangun kepada penulis.
7. Wanda Nur Aida, M.Tr.Kes selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis.
8. drg. R. Ardian Priyambodo, M.Pd selaku penguji, yang telah memberikan saran dan arahan kepada peneliti sehingga dapat membuat skripsi ini dengan baik.
9. Kakakku tersayang dan terkasih Sulkifli, A.Md.Kep yang raganya kini tak dapat lagi kupeluk dan suaranya yang tak dapat lagi kudengar, beliau yang telah memberikan kepercayaan besar, semangat dan kasih sayang yang luar biasa kepada penulis jauh sebelum pembuatan skripsi ini dimulai.
10. Seluruh dosen dan staf Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar Jurusan Kesehatan Gigi yang telah mencurahkan ilmunya dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh keluarga besar yang telah melangitkan doa dan memberikan semangat serta dukungan yang luar biasa.
12. Bone squad yang selalu kebersamaian, memberikan semangat dan dorongan kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.
13. Semua teman-teman RPL 2024 yang memberikan dukungan serta bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Teruntuk Diriku Sendiri, yang telah bertahan dan sukses melalui semua rintangan yang tidak semua orang mampu melewatinya dan tidak semua orang tau masalah serta perjuangannya. Mari kita usahakan untuk tetap menjadi orang yang katanya "Enak Yah Jadi Kamu".
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah kalian lakukan.

Semoga segala bantuan dan dukungan dari berbagai pihak dapat menjadi amal ibadah dan semoga Allah SWT. membalas segala kebaikan yang telah kalian berikan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustia, P. (2019). Gambaran Kecemasan Anak Saat Memeriksa Gigi Dengan Status Karies Gigi Pada Anak Sdn Paya Raja Desa Suka Mulia Kecamatan Ganda Mulia Aceh Tamiang.

Amelinda, C. M., Handayani, A. T. W., & Kiswaluyo, K. (2022). Profil Kesehatan Gigi Dan Mulut Berdasarkan Standar Who Pada Masyarakat Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. *Stomatognatic - Jurnal Kedokteran Gigi*, 19(1), 37. <https://doi.org/10.19184/Stoma.V19i1.30700>

Aurefcia. (2021). Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Padang 2021. 2019.

Cahyani, J. A. N. (2021). Hubungan Antara Tingkat Status Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Disiplin Melaksanakan Shalat Berjamaah Siswa Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Negeri Boyolali Tahun Ajaran / Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Cahyani, J. A. N. (2021). Hubungan Antara Tingkat Status Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Disiplin Melaksanakan Shalat Berjamaah Siswa Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Negeri Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021. 182.

Dewi, P. (2020). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Politik Pemilihan Umum Kepala Daerah Pada Masyarakat Kecamatan Langensari Kota Banjar Tahun 2018. *Jurnal Moderat*, 6(2), 245.

Febrianty, F., Widyastuti, T., Supriyanto, I., & Chaerudin, D. R. (2023). Hubungan Kebiasaan Konsumsi Makanan Kariogenik Dan Status Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas 1 Di Sdn 2 Gunungmasigit Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Terapi Gigi Dan Mulut*, 3(1), 15–23. <https://doi.org/10.34011/Jtgm.V3i1.1182>

Fiades, R. O. (2023). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pilihan Studi Lanjut Siswa Smp Negeri 2 Rejang Lebong.

Fithriyana, R. (2021). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Kejadian Karies Gigi Sulung Pada Anak Umur 4 - 5 Tahun Di Desa Kuok. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, <https://doi.org/10.31004/Prepotif.V5i1.1641> 5(1), 328–334.

Fitriyana, R., Alini, & Indriyani, S. (2021). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Kejadian Karies Pada Gigi Sulung Anak Umur 4 Dan 5 Tahun Di Desa Kuok Kecamatan Kuok.

Hafizah, H., Tugiono, T., & Azlan, A. (2021). Sistem Pakar Untuk Pendiagnosaan Karies Gigi Menggunakan Teorema Bayes. *J-Sisko Tech (Jurnal Teknologi Sistem Informasi Dan Sistem* <https://doi.org/10.53513/Jsk.V4i1.2625> *Komputer Tgd)*, 4(1), 103.

Julita, D. S. (2022). Hubungan Pemberian Susu Formula Dengan Karies Gigi Pada Anak Prasekolah.

Kasingku, J. D., & Mantow, A. (2022). Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Pembentukan Karakter Siswa Kelas Xi Sekolah Menengah Atas Unklab. Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1989. <https://doi.org/10.37905/Aksara.8.3.1989-2002.2022> 31

Megasari, K. (2023). Efektivitas Media Audio Visual Dan Power Point Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Karies Gigi. *Ijoh: Indonesian Journal Of Public Health*, 1(2), 153–161. <https://doi.org/10.61214/Ijoh.V1i2.102>

Nilasari, C. P. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Karies Gigi Dan Jumlah Decay Di Pondok Pesantren. 10–32.

Norlita, W., Isnaniar, & Anggraeni, V. (2023). Peran Orang Tua Dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia 6-9 Tahun Di Sdn 169 Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan As-Shiha*, 3(2), 70–88.

Nuriyah, E., Edi, I. S., & Ulfah, S. F. (2022). Karies Gigi Ditinjau Dari Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Health And Medical*, 2(2), 167–179.

Nurwati, R. N., & Listari, Z. P. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak. *Share: Social Work Journal*, 11(1), 74. <https://doi.org/10.24198/Share.V11i1.33642>

Ramadhan, A., Rahim, M. S. R., Kom, S., Kom, M., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). *Tahta Media*, 02(2), 34–37.

Sastrawati, N. (2020). Konsumtivisme Dan Status Sosial. *El-Iqtishady*, 2(1), 17–26.

Septiana, R. (2022). Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Taman Kanak – Kanak Bina Putra li Sukarami Palembang.

Sinuhaji, M. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Karies Gigi Terhadap Status Karies Pada Siswa/I Kelas V Sdn 040458 Jln Udara Berastagi Kecamatan Berastagi Kab. Karo.

Sudaryanto, S., & Erliyanti, R. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas, Dan Citra Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan Di Upt Puskesmas Parigi. *Prima Ekonomika*, 13(2), 63. <https://doi.org/10.37330/Prima.V13i2.153>

Taluke. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua. 31–63.

Taluke, J., Lesawengen, L., & Suwu A.A, E. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Keberhasilan Mahasiswa Di Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat *Jurnal Holistik*, 14(2), 1–16.

Wahyuni, S., Nurhayati, M. N., & Septiana, R. S. (2023). Kolerasi Status Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian Karies Gigi Anak Tk Bina Putra li Sukarame Palembang. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (Jkgm)*, 5(1), 14–22. <https://doi.org/10.36086/Jkgm.V5i1.1596>

Zakia, A., Adisti, A. A., & Asmarani, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelas Sosial: Gaya Hidup, Daya Beli Dan Tingkat Konsumsi (Literature Review Msdm). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(5), 2–9.